



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Migas merupakan salah satu fasilitas pengolahan minyak mentah (*crude oil*) yang dikelola oleh Pertamina *Subholding Upstream Regional 4 Zona 11 Field Cepu*. Lapangan minyak di Cepu pertama kali ditemukan pada tahun 1886. *Dordtche Petroleum Maatschappij* (DPM), sebuah perusahaan migas menemukan cadangan minyak di Cepu dan sekitarnya. Saat itu terdapat 24 lapangan minyak, namun kini hanya tersisa dua yang masih aktif, yaitu Kawengan dan Ledok. Kilang minyak Cepu terletak di wilayah perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Minyak mentah yang diperoleh Pertamina dari sumur Kawengan dan Ledok dipompa lalu dialirkan ke kilang Cepu untuk diolah menjadi berbagai produk bahan bakar, seperti pertasol, solar, dan residu. Selain berfungsi sebagai kilang (*refinery*), PPSDM Migas juga memiliki tugas utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang migas. Lembaga ini berada di bawah tanggung jawab Kepala Badan Diklat Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 13 Tahun 2016 Pasal 893 yang ditetapkan pada 16 Mei 2016.

Sejarah mencatat perkembangan perminyakan di Cepu dapat diuraikan dalam 3 periode, yaitu :

1. Periode Zaman Hindia Belanda (1886 – 1942)

Kegiatan minyak dan gas bumi di Cepu berawal pada masa Hindia Belanda sekitar tahun 1886, ketika perusahaan *Dordtche Petroleum Maatschappij* (DPM) mulai melakukan eksplorasi dan produksi minyak bumi. Tidak lama kemudian, kegiatan ini diambil alih oleh *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) yang merupakan bagian dari *Royal Dutch Shell*. Pada periode ini, pembangunan sumur minyak serta fasilitas pengolahan dilakukan secara intensif untuk memenuhi kebutuhan energi dan kepentingan ekonomi kolonial Belanda. Cepu menjadi salah satu pusat penting produksi minyak di Jawa, karena memiliki cadangan minyak yang



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MINYAK DAN GAS BUMI



cukup besar dan strategis. Meski tujuan utama pada masa itu adalah eksploitasi sumber daya alam untuk kepentingan kolonial, secara tidak langsung terjadi proses transfer teknologi dan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan minyak dan gas. Masyarakat pribumi mulai dilibatkan sebagai tenaga kerja, meskipun hanya pada tingkat operator atau pekerja lapangan sederhana. Keberadaan kilang dan infrastruktur migas yang dibangun oleh Belanda inilah yang kemudian menjadi cikal bakal berkembangnya kegiatan pendidikan dan pelatihan migas di Cepu.

2. Periode Zaman Jepang (1942 – 1945)

Pada masa pendudukan Jepang, seluruh kegiatan perminyakan di Cepu dan wilayah sekitarnya diambil alih dari tangan Belanda. Kilang dan sumur minyak yang sebelumnya dikelola oleh *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) dijadikan aset strategis untuk mendukung kebutuhan perang Jepang. Pengelolaan operasional pun lebih berfokus pada peningkatan produksi minyak sebagai bahan bakar armada militer. Dalam periode ini, teknologi dan peralatan yang ada tidak banyak mengalami perkembangan, melainkan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan militer. Situasi ini membuat fungsi kilang hanya berorientasi pada produksi, tanpa memperhatikan aspek pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia migas. Masyarakat lokal mulai dilibatkan secara langsung dalam proses operasional kilang, terutama untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Pola pelatihan lebih bersifat praktis dan langsung di lapangan, tanpa sistem pendidikan yang terstruktur. Hal ini menjadi salah satu cikal bakal keterlibatan tenaga kerja Indonesia dalam industri migas, yang kemudian berkembang setelah Indonesia merdeka.

3. Periode Kemerdekaan RI

a. 1948 – PTMN (Perusahaan Tambang Minyak Nasional)

Pemerintah Indonesia mulai mengelola migas sendiri setelah masa kolonial dengan mendirikan PTMN sebagai langkah awal nasionalisasi.



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MINYAK DAN GAS BUMI



- b. 1950 – ASM (Administrasi Sumber Minyak)
Dibentuk untuk mengatur administrasi dan pengelolaan sumber daya minyak di Indonesia secara lebih terstruktur.
- c. 1957 – PTMRI (Perusahaan Tambang Minyak Rakyat Indonesia)
Pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut mengelola tambang minyak rakyat.
- d. 1966 – Pusdiklap Migas (Pusat Pendidikan dan Latihan Lapangan Minyak dan Gas)
Menjadi cikal bakal lembaga pendidikan migas, fokus pada pelatihan tenaga kerja dan penguasaan teknologi industri minyak dan gas.
- e. 1978 – PPTMGB Lemigas (Pusat Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi Lemigas)
Lembaga diperluas fungsinya untuk mengembangkan teknologi dan penelitian di bidang migas.
- f. 1984 – PPT Migas (Pusat Pengembangan Tenaga Perminyakan dan Gas Bumi)
Berkonsentrasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) migas melalui pelatihan tenaga kerja.
- g. 2001 – Pusdiklat Migas (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Migas)
Menjadi pusat pelatihan dan sertifikasi resmi bagi tenaga kerja di sektor migas.
- h. 2016– PPSDM Migas (Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi)
Lembaga ini tidak hanya mengadakan pelatihan dan sertifikasi, tetapi juga menyediakan jasa laboratorium, konsultasi, serta menjadi Badan Layanan Umum (BLU) di bawah Kementerian ESDM untuk mendukung pengembangan SDM dan industri migas nasional.

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas (PPSDM Migas) berlokasi di Desa Karangboyo, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Tepatnya berada di Jl. Sorogo No. 1, Kecamatan Cepu (Kode Pos 58315). Luas area pertambangan $445.460 \times 10^6 \text{ m}^2$. Lokasi tersebut sangat strategis karena adanya beberapa faktor pendukung berikut :

1. Bahan Baku

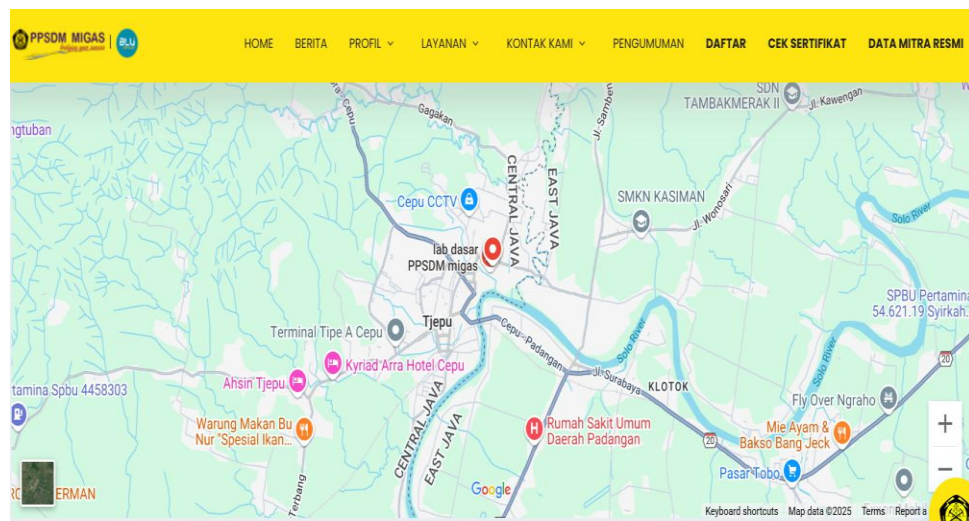
Crude oil yang digunakan sebagai bahan baku berasal dari beberapa sumur, yaitu Kawengan dan Ledok yang dikelola oleh PT Pertamina (Persero), serta dari lapangan Wonocolo yang merupakan wilayah pertambangan rakyat dan dikelola oleh KUD Bagosasono di bawah pengawasan PT Pertamina (Persero).

2. Air

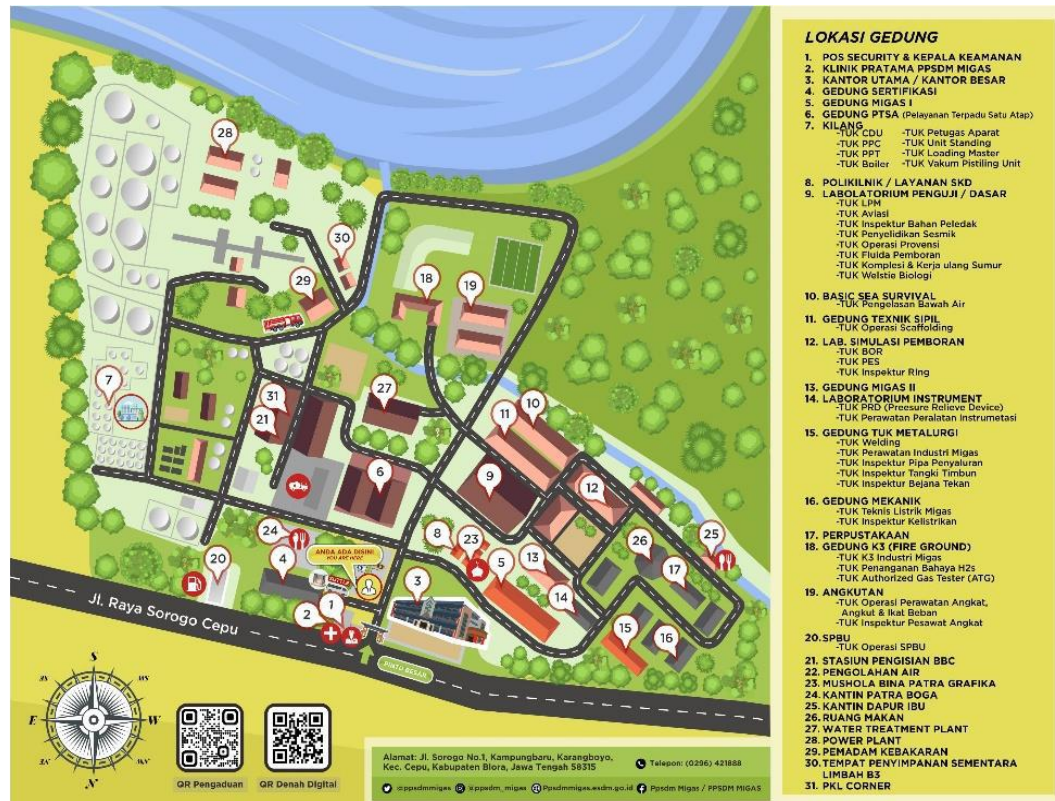
Kebutuhan air untuk proses pengolahan maupun konsumsi di kilang dipenuhi dari Sungai Bengawan Solo yang lokasinya cukup dekat, sehingga ketersediaan air dapat tercukupi dengan lebih mudah dan efisien.

3. Transportasi

Letak kilang yang tidak jauh dari jalan raya serta jalur kereta api yang terhubung dengan kota-kota besar menjadikan distribusi produk hasil pengolahan lebih mudah dan lancar.



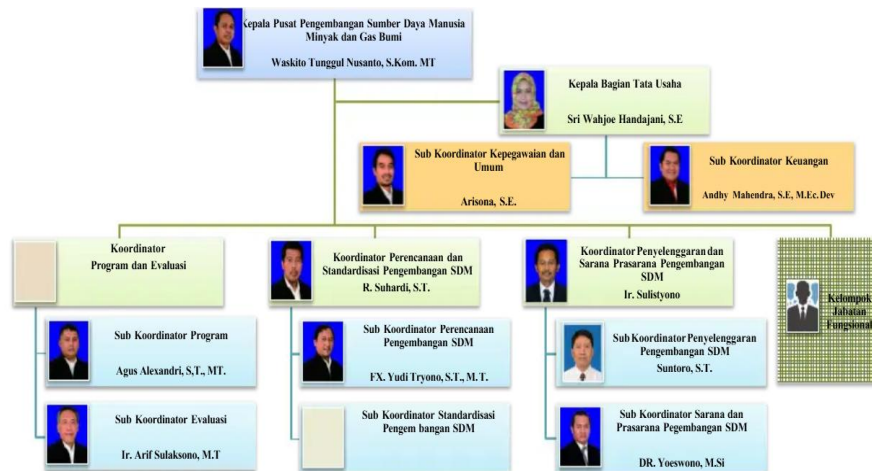
Gambar I. 1 Letak Geografis PPSDM Migas Cepu (Sumber : PPSDM Migas, 2025)



Gambar I. 2 Denah Lokasi PPSDM Migas Cepu (Sumber :Perpustakaan PPSDM Migas, 2025)

I.3 Struktur Organisasi Pabrik

Struktur organisasi yang ada di PPSDM Migas Cepu terdiri dari pimpinan tertinggi sebagai Kepala Pusat PPSDM Migas Cepu. Pimpinan tertinggi membawahi kepala bagian dan koordinator yang bertugas memimpin unit-unit di PPSDM Migas Cepu. Kepala bagian dan koordinator membawahi sub. koordinator dari unit-unit yang terkait. Di setiap unit terdapat pengawas unit dan pengelola unit yang dipimpin oleh sub. koordinator masing-masing unit. Selain itu, dalam kegiatan operasional PPSDM Migas Cepu setiap unit memiliki masing-masing karyawan atau bawahan yang handal dalam setiap masing-masing bidang yang dijalankan.



Gambar I. 3 Struktur Organisasi dan Kepegawaian PPSDM Migas (Sumber : PPSDM Migas, 2025)

Uraian tugas struktural organisasi:

1. Bagian Tata Usaha

Bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian, ketatausahaan, dan keuangan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi. Pelaksanaan tugas Bagian Tata Usaha sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 896 memiliki fungsi sebagai berikut.

- Pelaksanaan urusan ketatausahaan, perlengkapan, kerumahtanggaan, kepegawaian, organisasi, tata laksana, pelaksana manajemen perubahan, hukum, hubungan masyarakat serta keprotokolan
- Pelaksanaan urusan keuangan dan administrasi barang milik negara

2. Bidang Program dan Evaluasi

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama, evaluasi dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia sub sektor minyak dan gas bumi. Pelaksanaan tugas Bidang Program dan Evaluasi sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 900 memiliki fungsi sebagai berikut.

- Penyiapan bahan penyusunan pengelolaan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama di bidang pengembangan sumber daya manusia sub. sektor minyak dan gas bumi.



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MINYAK DAN GAS BUMI



- b. Penyiapan bahan evaluasi dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia sub sektor minyak dan gas bumi.
3. Bidang Perencanaan dan Standarisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bidang Perencanaan dan Standarisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia memiliki tugas untuk melaksanakan penyiapan perencanaan pengembangan, penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur, dan kriteria pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia sub. sektor minyak dan gas bumi. Pelaksanaan tugas Bidang Perencanaan dan Standarisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 904 memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Penyiapan bahan perencanaan penyusun standar kompetensi jabatan di bidang pengembangan sumber daya manusia sub sektor minyak dan gas bumi.
- b. Penyiapan bahan penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur, dan kriteria pengembangan sumber daya manusia serta pelayanan sertifikasi kompetensi tenaga sub. sektor minyak dan gas bumi.
4. Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan SDM Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan SDM Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas penyelenggaraan dan pemantauan serta pengelolaan sarana dan prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia sub sektor minyak dan gas bumi. Pelaksanaan tugas Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan SDM Pengembangan Sumber Daya Manusia sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 908 memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Penyiapan penyelenggaraan dan pemantauan di bidang pengembangan sumber daya manusia sub sektor minyak dan gas bumi.



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MINYAK DAN GAS BUMI



- b. Penyiapan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang pengembangan sumber daya manusia sub sektor minyak dan gas bumi
- c. Penyiapan pengelolaan dan pelayanan jasa sarana prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia dan informasi sub sektor minyak dan gas bumi

Pembagian jam kerja bagi karyawan PPSDM Migas adalah sebagai berikut:

- a. Senin – Kamis : 07.30 - 12.00 WIB dilanjutkan 13.00- 17.00 WIB
- b. Jumat : 07.00- 11.30 WIB dilanjutkan 13.00-17.30 WIB

Adapun bagian yang memerlukan kerja rutin dan kontinyu selama 24 jam, seperti bagian kilang, laboratorium *control*, dan keamanan diadakan pembagian 3 shift kerja, yaitu sebagai berikut.

- a. Shift 1 : 08.00- 16.00 WIB
- b. Shift II : 16.00-00.00 WIB
- c. Shift III : 00.00-08.00 WIB

Bagi karyawan yang bekerja dengan shift diadakan penggantian shift setiap 5 hari sekali dan mendapatkan libur 2 hari.